

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tujuan pendidikan akhlak antisipasi terhadap berita hoax ialah;
 - a. Mewujudkan sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan bernilai baik atau menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia. (QS. Ali Imran: 185, QS Al-A'raf: 42),
 - b. Memberikan pelajaran dan nasihat kepada orang-orang fasik yang menyebarkan berita-berita hoax agar tidak mengulangi perbuatan itu lagi. (QS. An-Nisa: 63, QS. Al-An'am: 31),
 - c. Menumbuhkan sikap sabar terhadap berita yang didustakan dan menimbulkan kerugian, karena Allah SWT akan selalu memberi pertolongan bagi hamba-Nya yang taat kepada-Nya. (QS. Al-An'am: 34),
 - d. Berhati-hati, dan waspada agar terhindar dari berita hoax. (QS. Al-A'raf: 42, QS. Asy-Syuraa: 24-25, QS. Al-Hujurat: 7),
 - e. Saling mengingatkan antar sesama manusia, dan juga sebagai peringatan bagi orang fasik, agar tidak menyebarkan berita hoax bahwa azab Allah itu sangatlah pedih (QS. Al-A'raf: 165),

- f. Menumbuhkan cinta kepada keimanan, sehingga akan terhindar dari perbuatan tercela, seperti menyebarkan berita hoax atau berita bohong, dan tidak akan mudah terpengaruh dengan adanya berita-berita tersebut. (QS. Al-A'raf: 153, QS. Al-Hujurat: 7).
2. Metode pendidikan akhlak antisipasi terhadap berita hoax ialah;
- a. Tabayyun atau klarifikasi, karena Allah memberitahukan, bahwa orang-orang fasik itu pada dasarnya (jika berbicara) dia dusta, akan tetapi kadang ia juga benar, maka hendaklah diperiksa terlebih dahulu.. (QS. Al-Hujurat: 6),
 - b. Metode membaca, karena dengan membaca, akan diketahui berita tersebut benar atau tidak. Dengan demikian, juga akan terhindar dari berita hoax, (QS. Al-'Alaq: 1-5),
 - c. Saling mengingatkan, dan memberikan gambaran serta pelajaran jika perbuatan dusta itu dilakukan. Dengan demikian, orang-orang akan mengetahui akibatnya, jika menyebarkan berita hoax.(QS. Al-An'am: 69, QS. Muzammil: 11),
 - d. Memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan membedakan yang haq dan yang batil, maka hal ini akan bisa terhindar dari berita hoax. (QS. Al-Baqarah: 42),
 - e. Menjauhkan diri dari orang-orang yang biasa mengadakan sesuatu, seperti orang yang menyebarkan berita hoax. Dengan metode ini, juga bisa menjaga diri dan tidak terpengaruh oleh berita hoax. (QS. Al-An'am: 70, QS. Qalam: 8),

- f. Mendatangkan empat orang saksi, jika tidak, maka berita tersebut dianggap dusta. (QS. An-Nur: 13).
3. Materi pendidikan akhlak antisipasi terhadap berita hoax ialah;
 - a. Iman kepada Allah SWT. merupakan salah satu materi pendidikan akhlak untuk mencegah berita hoax, karena jika seseorang sudah beriman, maka Allah akan melindungi dari hal-hal yang buruk, seperti berita hoax. (QS. Al-Baqarah: 8-9, QS. Ali Imran: 137, QS. Ali Imran: 183, QS. An-Nisa: 46, QS. Al-An'am: 150, QS. Al-An'am: 157, QS. Yunus: 40, QS. An-Nahl: 105, QS. Munafiqun: 1, QS. Al-Lail: 15-16, QS. Al-Ashr: 3, QS. Al-Mu'min: 28),
 - b. Kepemimpinan, dalam hal mencegah berita hoax sangat berpengaruh. Seseorang ialah pemimpin bagi dirinya sendiri, oleh sebab itu sudah sewajarnya untuk melindungi diri dari hal-hal yang merugikan diri sendiri, misalnya dari berita-berita hoax. Seorang pemimpin juga bisa menjadi pencegah dari munculnya berita hoax, karena seorang pemimpin bisa memimpin dengan kebijakannya agar terhindar dari berita hoax tersebut, misalnya saja membuat undang-undang tentang larangan penyebaran hoax. (QS. Al-Isra': 36, QS. Al-Ahzab: 21),
 - c. Prasangka terhadap orang lain. Ketika ada suatu berita tentang seseorang, maka tidak boleh langsung berprasangka buruk atau suudzan terhadap orang lain itu, boleh jadi itu adalah berita bohong. (QS. An-Nur: 12, QS. An-Nur: 13).

- d. Pertanggung jawaban. Setiap perbuatan di akhirat nanti akan dimintai pertanggung jawabannya, oleh karena itu wajib bagi manusia selalu taat pada perintah Allah, dan tidak terjerumus pada hal-hal yang dimurkai Allah SWT, seperti menyebarkan berita bohong atau hoax. (QS. Yusuf: 28, An-Nahl: 116, QS. Al-Ahzab: 60-61, QS. Az-Zumar: 60, QS. Al-Hasyr: 19, QS. Mursalat: 29, QS. Mursalat: 35-36),
- e. Dusta, merupakan salah satu akhlak tercela. Dusta ialah suatu perbuatan yang menganiaya diri sendiri di hadapan Allah SWT. karena Allah sangat membenci sikap dusta, dan dusta ini juga menganiaya orang lain dengan menipu atau menyebarkan berita bohong. (QS. An-Nur: 15, QS. An-Nisa: 50, QS. Al-An'am: 5, QS. Al-An'am: 28, QS. Al-An'am: 39, QS. Al-An'am: 100, QS. Al-An'am: 116, QS. Al-An'am: 138, QS. Al-A'raf: 89, QS. At-Taubah: 77, QS. Al-Mursalat: 24, QS. Yunus: 17, QS. Yunus: 39, QS. Yunus: 61, QS. Yusuf: 17, QS. Al-Kahf: 5, QS. Al-Mu'minin: 44, QS. Furqan: 4-5).
4. Sasaran pendidikan akhlak antisipasi terhadap berita hoax ialah;
- a. Orang-orang fasik, atau orang yang menyebarkan berita hoax, (QS. Al-Baqarah: 10, QS. Al-Baqarah: 59, QS. Al-Baqarah: 99, QS. An-Nur: 14, QS. An-Nahl: 104, QS. An-Nahl: 105, QS. Al-An'am: 21, QS. Al-An'am: 49, QS. Yunus: 69, QS. Al-Ankabut: 68, QS. Qalam: 11),

- b. Orang yang menerima atau orang yang mendengarkan (QS. An-Nur: 11).
5. Nilai-nilai pendidikan akhlak antisipasi terhadap berita hoax, ialah;
 - a. Kebijaksanaan, dengan tidak mengatakan hal-hal yang batil, karena sesungguhnya Allah akan memberitahukannya seketika itu juga. Jika yang diberitakan tidak sesuai dengan kenyataannya, hasilnya sesuai dengan apa yang diberitakan itu. Niscaya akan mendapat dosa karena hal itu, (QS. Al-Hujurat: 7),
 - b. Senantiasa berkata yang baik, karena ada dua malaikat yang selalu mengawasi semua yang dikerjakan, yaitu malaikat rakib dan 'atid. (QS. Qaf: 18, QS. Al-Jatsiyah: 7-8, QS. Adz-Dzariyat: 10-11, QS. At-Thur: 11-12),
 - c. Lemah lembut, dan sopan santun, meskipun orang-orang tersebut belum mau menerima kebenaran, selalu menyebarkan berita bohong, karena Nabi Muhammad SAW mengajarkan seperti itu, bahkan Nabi selalu mendoakan orang-orang tersebut. Kemudian senantiasa merendahkan diri di hadapan Allah SWT. dan senantiasa menyandarkan diri sepenuhnya kepada Allah semata, karena orang-orang seperti inilah yang pantas untuk mendapatkan pertolongan dari Allah SWT (QS. Ali-Imran: 159-160),

- d. Ketegasan. Ketegasan Allah dalam menghadapi orang-orang yang tidak mau menerima kebenaran, dan tidak mau beriman, maka Allah mengunci hati mereka. (QS. Al-A'raf: 101-102).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan untuk:

1. Hendaknya mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur'an, sehingga akan diketahui tentang segala hal yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, khususnya dalam mengantisipasi adanya berita hoax untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak tersebut.
2. Kenalkan diri pada hal-hal yang haq dan yang batil, sehingga akan bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk bagi diri, sehingga tahu cara atau metode yang digunakan untuk mengantisipasi hal-hal yang akan merugikan diri sendiri, seperti berita hoax ini.
3. Tanamkan pada diri cinta kepada keimanan, dan coba mempelajari, serta memahami hal-hal yang terkandung di dalam Al-Qur'an, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan di dunia dan akhirat.
4. Menyadari bahwa setiap manusia adalah hamba Allah SWT. wajib untuk melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya. Sebagaimana diketahui bahwa sesama muslim adalah saudara, jadi sudah menjadi kewajiban setiap muslim untuk saling mengingatkan dan menasehati, karena manusia tempatnya salah dan alpa.

5. Tumbuhkan dalam diri nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam Al-Qur'an, sebagai acuan agar tidak terjerumus pada hal-hal yang batil.

